

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dalam sistem perekonomian terbuka dimana kepemilikan faktor-faktor modal perusahaan sudah terbuka untuk publik, peran pasar modal menjadi lebih penting baik bagi perusahaan maupun bagi investor. Adanya pihak yang membutuhkan dana dan adanya pihak yang kelebihan dana melatar belakangi kemunculan pasar modal. Di pasar modal, perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana akan mencari tambahan dana guna memperluas (*expand*), tumbuh (*growth*) ataupun melanjutkan usahanya, sedangkan investor sebagai pihak yang kelebihan dana berusaha untuk berinvestasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari investasinya. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang bisa berasal dari mana saja, dengan kemungkinan untung dan rugi sebagai tujuan meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang melalui jual beli sekuritas (Hartono, 2015:29).

Investasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pasar modal. Investor membutuhkan informasi keuangan sebelum menginvestasikan modalnya di pasar modal. Perusahaan yang menjual instrumennya di pasar modal harus menyediakan informasi yang transparan sebagai pertimbangan investasi bagi investor. Investasi dapat didefinisikan dengan penundaan konsumsi sekarang untuk disalurkan ke aktiva produktif melalui pasar modal selama periode waktu tertentu dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang (Hartono, 2015:5).

Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli aktiva keuangan dari suatu perusahaan atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat berharga salah satunya adalah saham dari perusahaan.

Saham merupakan salah satu dari beberapa sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Saham dapat memberikan keuntungan kepada para investor, berupa pembagian dividen, yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyak saham yang dimiliki, serta *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga saham. Saham memiliki karakteristik *high risk-high return* yang berarti *return* berbanding lurus dengan risiko yang dimiliki. Saham dengan peluang keuntungan yang tinggi juga berpotensi memiliki risiko yang tinggi (Sawidji, 2007:43).

Saham adalah surat berharga jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik oleh perorangan atau pun lembaga. Surat ini merupakan tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas. Ketika melakukan suatu investasi saham seorang investor harus mempertimbangkan tingkat resiko dan keuntungannya karena pendapatan dari suatu investasi diterima dikemudian hari dengan kondisi yang belum pasti. Kondisi perekonomian perusahaan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan, *risk* yang rendah dan *return* yang tinggi adalah harapan setiap investor. Mengingat tingginya resiko ketika melakukan investasi, seorang investor diharapkan mampu menganalisis dan memberikan penilaian terhadap saham-saham yang akan dijadikan pilihan investasinya.

Terdapat beberapa teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, dan yang banyak dipakai adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis Teknikal menggunakan grafik riwayat harga dan daftar transaksi, berkaitan dengan mempelajari kinerja sejarah pergerakan harga saham dengan mengukurnya pada pergerakan harga di masa depan. Pada prinsipnya analisis teknikal menggunakan data-data historis mengenai perubahan harga saham maupun instrumen lainnya, biasanya digunakan untuk menganalisis jangka pendek atau jangka menengah. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) di waktu yang lalu (Husnan, 2005:337). Analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental (seperti kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan perusahaan, pertumbuhan laba, perkembangan tingkat bunga, dan sebagainya, yang mungkin mempengaruhi harga saham atau kondisi pasar).

Analisis fundamental berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental adalah suatu metode analisis yang memperhatikan faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu perusahaan. Menggunakan analisis ini calon investor diharapkan mampu mengetahui kondisi operasional perusahaan yang nantinya akan dimiliki oleh investor. Analisis fundamental yang terkenal dan sering dipakai adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan pendekatan yang lebih populer di kalangan praktisi dan analis saham karena pendekatan ini menggambarkan perbandingan antara harga saham terhadap *earning* (laba bersih) perusahaan. Keunggulan pendekatan PER adalah kesederhanaan dalam penerapannya (Tandelilin, 2010:322)

Bagi calon investor mengetahui nilai PER berfungsi untuk menilai kewajaran harga saham suatu perusahaan. PER merupakan sebuah angka yang berpengaruh bagi calon investor dalam penilaian investasi, dimana harga saham merupakan nilai investasi dari investor saat melakukan pembelian saham. Setiap investor mengharapkan hasil berupa *return* dari investasi yang dilakukannya, *return* akan didapatkan oleh pemegang saham apabila perusahaan tempatnya berinvestasi mendapatkan *earning*. *Earning* yang diterima oleh perusahaan dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan dengan melihat nilai EPS dari periode ke periode. EPS yang semakin meningkat dari periode ke periode menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga harapan dari investor untuk mendapatkan *return* semakin baik.

Harapan untuk mendapatkan *return* yang baik pada sebuah saham membuat banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham tersebut, banyaknya keinginan untuk membeli saham tersebut akan membuat harga saham akan menjadi naik, harga saham yang naik akibat EPS yang tinggi. Pada tingkat harga tertentu apabila EPS tinggi maka nilai PER akan rendah. Bagi seorang investor, ketika nilai PER semakin rendah, maka harga suatu saham tersebut semakin bagus karena saham tersebut berarti memiliki harga yang murah dengan harapan bahwa harga akan naik kedepannya dengan tingkat EPS yang tinggi. Nilai PER yang rendah akan menjadi pertimbangan calon investor untuk berinvestasi dengan asumsi bahwa harapan mendapatkan *return* akan tinggi. PER menjadi penting untuk diketahui bagi calon investor sebagai salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai kewajaran harga saham.

Analisis yang telah mengetahui nilai PER suatu saham, maka langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi terhadap nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik pada pendekatan ini merupakan hasil perkalian antara estimasi *Earning Per Share* (EPS) dengan *Price Earning Ratio* (PER) (Tandelilin, 2010:377). Nilai intrinsik saham disebut juga nilai sesungguhnya yang terkandung dalam suatu saham. Jika nilai intrinsik dan harga pasar saham telah diketahui, selanjutnya adalah membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar. Setelah itu investor dapat menentukan saham tersebut termasuk kedalam saham *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*.

Undervalued adalah keadaan dimana harga pasar kurang dari nilai intrinsik saham. Saham yang *undervalued* disebut juga dengan saham yang mempunyai harga murah. Sedangkan ketika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsik saham maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalued*. Saham yang *overvalued* dapat juga dikatakan sebagai saham yang memiliki harga mahal. *Correctly valued* terjadi ketika harga saham sama dengan nilai intrinsik saham. Saham yang *correctly valued* ini dapat juga dikatakan sebagai saham dengan nilai wajar.

Nilai intrinsik dan harga pasar saham dibandingkan oleh analisis, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang akan diambil seorang investor untuk menjual, membeli, atau menahan sahamnya berdasarkan analisis dan pertimbangan yang telah dilakukan. Keputusan investasi terhadap saham dilakukan dalam bentuk keputusan jual beli terhadap saham. Saham yang akan dianalisis untuk diambil

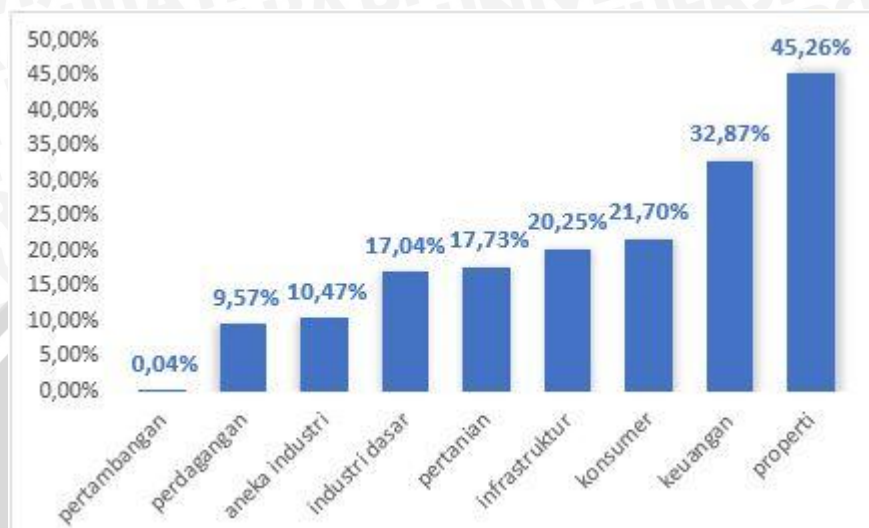
keputusan investasinya tentu membutuhkan sarana, maka salah satu sektor dari Bursa Efek Indonesia dapat menjadi sarana penelitian.

Penelitian menggunakan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai 2015. Sektor Industri Barang Konsumsi dipilih karena memiliki tingkat potensial yang tinggi untuk lebih dikembangkan kedepannya dan memiliki kontinuitas yang tinggi. Industri Barang Konsumsi memiliki potensi untuk semakin meningkat, hal tersebut ditandai dengan masyarakat Indonesia yang memiliki standar nilai untuk garis kemiskinan yang semakin meningkat hingga 2015 yang dilansir menyebabkan kenaikan indeks konsumsi rumah tangga yang meningkat terus menerus setiap tahunnya. (www.bps.go.id:2016).

Potensi yang tinggi pada Industri Barang Konsumsi Indonesia saat ini selain didukung oleh pertumbuhan industri juga didukung oleh permintaan tetap pada produk-produknya serta harga komoditi yang baik. Pada tahun 2012 sampai 2013, sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan (www.bps.go.id:2016). Sementara itu, meski pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, hasil survei dari lembaga survei internasional, *Kantar Worldpanel* Indonesia menyatakan tingkat konsumsi masyarakat atau *fast moving consumer goods* (FMCG) tetap mengalami pertumbuhan sampai awal tahun 2015. Adanya kebijakan yang diperketat pada salah satu subsektor industri barang konsumsi pun tidak membuat tingkat konsumsi menjadi menurun (www.kemenperin.go.id:2016)

Dianalisis dari penguatan indeks harga saham sektoral sepanjang tahun 2014, sektor konsumen menempati posisi ketiga dengan pertumbuhan sektor keuangan

sebesar 21,70 %. Pesatnya pertumbuhan indeks harga sektoral ini menunjukkan bahwa saham pada sektor konsumen banyak diminati.



Gambar 1: Grafik Pertumbuhan Indeks Harga Saham Sektoral 2014

Sumber: vibiznews.com (Data diolah, 2016)

Berdasarkan grafik di atas industri barang konsumsi merupakan sektor yang cukup mendominasi. Hal ini dibuktikan dengan tercatatnya 37 perusahaan industri barang konsumsi di BEI sampai dengan maret 2016. Seiring keadaan yang selalu baik pada industri barang konsumsi di Indonesia sampai tahun 2015, hal ini tentunya akan kembali menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI Periode 2012-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kewajaran harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 jika dinilai berdasarkan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)?
2. Dari perusahaan industri barang konsumsi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, perusahaan mana yang dianggap sebagai pilihan yang tepat dalam menentukan keputusan investasi (membeli/menjual/menahan) dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kewajaran harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 jika dinilai berdasarkan analisis fundamental dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)
2. Menentukan pilihan investasi yang tepat (menjual/ membeli/ menahan) pada saham perusahaan industri barang konsumsi berdasarkan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dari pihak akademis maupun praktis. Kontribusi yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis

Menambah pengetahuan mengenai penggunaan pendekatan PER untuk menganalisis kewajaran harga saham dan untuk menerapkan pengetahuan yang telah di dapat dalam ilmu manajemen investasi. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pendekatan PER yang selanjutnya dapat digunakan sebagai wacana bagi penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor untuk menilai kewajaran harga saham, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan yang tepat dalam berinvestasi.

E. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyajikan sistematika penulisan yang terbagi ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penulisan yang ingin di capai, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu serta teori-teori yang mendukung dan memperkuat penelitian ini. Teori tersebut diantaranya teori mengenai pasar modal, nilai intrinsik saham, rasio-rasio keuangan dan teori mengenai investasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, fokus penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan gambaran umum mengenai objek penelitian dan sejarah singkat maupun profil perusahaan, serta menyajikan data berupa data keuangan perusahaan yang diteliti dan melakukan analisis serta interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.